

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian.¹ Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Metode ini dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, serta dapat membantu peneliti memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.²

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus, pertama transisi sosial dan orientasi politik masyarakat etnis Tionghoa di Baturaja, kedua, faktor-faktor yang mendorong dan meluasnya tingkat orientasi politik etnis Tionghoa di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam penguatan komitmen kebangsaan.

Dalam orientasi politik aspek-aspek yang akan dikemukakan adalah orientasi pada masyarakat dan orientasi pada individu. (fokus perlu dielaborasi

¹ Tanjung, 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, Tesis). Jakarta: Kencana Prenada. hlm. 63.

² Straus, Anselm & Corbin. 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 5.

aspek-aspek perubahan orientasi politik apa saja yang akan diteliti, disesuaikan dengan teori budaya dan orientasi politik..

3.3 Penentuan Informan

3.3.1 Profil Informan

Penelitian mengenai orientasi politik etnis Thionghoa di Baturaja memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berhubungan dengan masalah penelitian guna memperoleh informasi yang lebih akurat. Informan dalam penelitian adalah mereka warga etnis Tionghoa yang aktif dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Informan tidak hanya menjalankan aktor sosialnya tetapi juga aktor politik, sebab beliau tidak hanya memberikan informasi tentang dirinya tetapi juga orang lain atau hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis memperoleh data melalui observasi, rekaman dan hasil wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung, teknik wawancara dilakukan dengan *depth interview*. Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa objek, subjek penelitian yang terpilih sebagai informan penelitian sebagai berikut.

a. Abun (Chandra Agus)

Abun adalah penduduk keturunan Cina yang lahir dan di besarkan di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ia di lahirkan di Baturaja pada tahun 1925 dalam kesehariannya adalah seorang Tabib, selain itu juga ia sebagai Ketua Bakom Etnis Thionghoa. Prestasinya di bidang kesehatan beliau pernah

memperoleh penghargaan dari Presiden RI dan Bupati Ogan Komering Ulu sebagai sukarelawan di bidang kesehatan pada Tahun 2007 di Aceh pada Bencana Alam Tsunami. Aktivitasnya di Bakom Etnis Tionghoa sebagai ketua dan sekaligus sesepuh etnis Tionghoa di Baturaja.

Abun merupakan panutan bagi warga etnis Tionghoa di Baturaja, hal ini dikarenakan sebagai warga etnis Tionghoa yang paling lama tinggal di Baturaja. Dalam pengalaman kehidupan social etnis Tionghoa Abun memberikan banyak informasi mengenai etnis Tionghoa di Baturaja dan memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan wawancara kepada informan lainnya.

b. Parwanto

Parwanto di lahirkan di Baturaja pada tanggal 17 Juni 1973, pendidikan S1 Ilmu Hukum , Parwanto mulai berkecimpung di dunia politik sejak tahun 2002. Pertama kali ia terjun ke dunia politik pada Partai Demokrat. Jabatannya Waktu itu sebagai Ketua Demokrat. Parwanto mulai berkecimpung di dunia politik sejak tahun 2002. Pertama kali ia terjun ke dunia politik pada Partai Demokrat. Pemilu Legislatif Tahun 2004 beliau terpilih menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Tahun 2004-2009, 2009-2014, karena terjadi perselisihan di Partai Demokrat Beliau keluar dari Anggota Partai Demokrat dan beralih ke PAN, sekarang Parwanto menjabat menjadi Ketua DPC PAN Kabupaten Ogan Komering Ulu.

c. Akun (Herwin Kuncoro) Ketua Indonesia Chinese Social Association DPC Kabupaten OKU

Erwin Kuncoro berusia 68 tahun yang sering di panggil Akun adalah Ketua Indonesia Chinese Social Association (ICSA) DPC Kabupaten OKU. Akun adalah keturunan dari Ahiau orang yang pertama kali datang ke Baturaja. Keluarga Ahiau adalah suku cina yang sangat terpendang di Baturaja pada jaman itu. Motivasinya dalam organisasi tersebut karena dia menginginkan persamaan hak bagi kehidupan etnis Tionghoa di Baturaja. Dalam kesehariannya Akun aktif bergerak di bidang usaha bengkel mobil. Mempunyai karyawan sebanyak 13 orang.

d. Acan (Hasanudin) Tokoh Muda Masyarakat Etnis Thionghoa

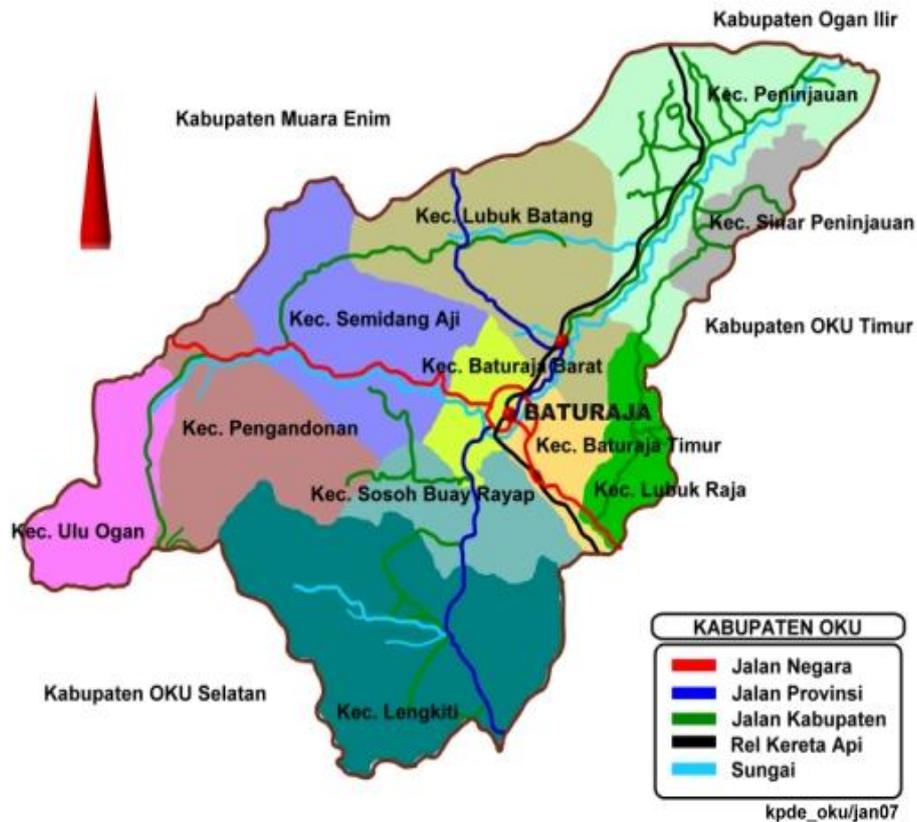
Hasanudin yang sering di panggil Acan adalah Anak dari Akun beliau di lahirkan di Baturaja pada tanggal 23 Februari 1964. Pendidikan terakhirnya adalah sarjana hokum dari Universitas Trisakti Jakarta. Aktvitas beliau sehari hari sebagai pengusaha terbesar di Baturaja. Orang tua Acan adalah seorang pengusaha terbesar di Baturaja. Selain itu Acan selaku tokoh muda etnis Tionghoa dia juga sebagai salah satu Pembina dan pelatih budaya barongsai Baturaja. Anak didiknya sebanyak 45 orang etnis Tionghoa.

3.3.2. Deskripsi Etnis Tionghoa di Baturaja

Baturaja merupakan Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ulu, Nama Kabupaten Ogan Komering Ulu diambil dari nama dua sungai besar yang melintasi dan mengalir di sepanjang wilayah kabupaten OKU, yaitu sungai Ogan

dan Sungai Komering. Berdasarkan sejarah, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 9 Tahun 1997 tanggal 20 Januari 1997, Tahun 1878 ditetapkan sebagai tahun kelahiran nama Ogan Komering Ulu. Sedangkan berdasarkan peraturan perundang-undangan, Kabupaten Ogan Komering Ulu terbentuk dengan keluarnya Undang-undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembubaran Negara Bagian Sumatera Selatan dan Peraturan Pemerintah Penganti Undang-undang Darurat Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Sumatera Selatan menjadi Propinsi didalam Negara Republik Indonesia.

Secara geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu (sebelum pemekaran) terletak diantara $103^{\circ} 40'$ Bujur Timur sampai dengan $104^{\circ} 33'$ Bujur Timur, dan $3^{\circ} 45'$ Lintang Selatan sampai dengan $4^{\circ} 55'$ Lintang Selatan, atau terletak pada jalur Lintas Tengah Trans Sumatera, yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan Provinsi Bengkulu, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Peta Kabupaten OKU
Sumber : PEMDA OKU 20113

Sebelah Utara : Kecamatan Rambang dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Selatan : Kecamatan Simpang, Kecamatan Muaradua, Kecamatan Buay Sandang Aji, Kecamatan Buay Runjung, Kecamatan Kisam Tinggi dan Kecamatan Muaradua Kisam Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Barat : Kecamatan Semendo Darat Ulu, Kecamatan Semendo Darat Laut, Kecamatan Tanjung Agung dan Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan;

Sebelah Timur : Kecamatan Cempaka, Kecamatan Madang Suku I, Kecamatan Madang Suku II, Kecamatan Buay Pemuka Peliung dan Kecamatan Martapura Kabupaten OKU TIMUR Provinsi Sumatera Selatan.

97,06 KM² atau 4,93% dari luas Provinsi Sumatera Selatan (97.257,72 KM²) yang terbagi dalam 12 Kecamatan, 139 Desa, dan 14 Kelurahan. Topografi dan ketinggian diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu berkisar antara 100 – 1.000 meter lebih diatas permukaan laut, Bentuk wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu bervariasi dari datar sampai bergunung – gunung atau dari 0–2 % hingga diatas 40 %. Keadaan lereng 0-2 % (luas 61.781 ha) lereng 2-15 % (luas 142.968 ha), lereng 15-40 % (luas 71.564 ha).

Kabupaten OKU mempunyai iklim tropis dan basah dengan temperatur bervariasi antara 22°C – 31°C, dengan curah hujan terendah 3.038 mm dijumpai di Kecamatan Lengkiti dan curah hujan tertinggi di Kecamatan Pengandonan sebesar 4.881 mm, atau antara 260 mm – 448 mm setiap bulannya. Secara geologis wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu terbentuk pada zaman tersier dan kwarter oleh batuan granit, tufa andesit dan formasi andesit tua. Dari susunan batuan – batuan tersebut terkandung berbagai macam kekayaan alam yang potensial antara lain batubara, batu marmer, minyak bumi, batu kapur, emas, nikel, besi, intan, pasir, koral dan lain-lainnya. Sistem sungai-sungai yang ada diwilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah Sistem Sungai Ogan, yang bermuara ke sungai ini antara lain Sungai Gerantong, Sungai Air Jawi- Jawi, Sungai Air Kuang Besar, Sungai Air Jernih, Sungai Air Kisam, Sungai Air Lekis, Sungai Kurup, Sungai Air

Laye, Sungai Laham, Sungai Air Lengkadang, Sungai Ari Saka, Sungai Air Tebangka, Sungai Air Selaur, Sungai Air Kungkulan, dan Air Kiti. Jika dilihat dari sistem sungai tersebut maka Kabupaten Ogan Komering Ulu kebutuhan air baku di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu ini tersedia cukup besar, baik untuk keperluan rumah tangga, irigasi pertanian, maupun untuk pengembangan perikanan darat.

Kabupaten Ogan Komering Ulu dikenal juga dengan jalur perniagaan, karena posisinya berada di jalur barat Propinsi Sumatera selatan. Sungai merupakan lalu lintas perdagangan yang digunakan para saudagar sebagai jalur angkutan barang-barang niaga kebutuhan masyarakat di sini. Kebiasaan perdagangan dengan menggunakan lalulintas sungai telah mewarisi para saudagar kawasan ini yang berlangsung sejak zaman Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di kota Palembang.

Etnis Cina datang ke Baturaja yang secara historis telah melakukan hubungan dagang sejak awal abad Masehi tentunya juga mempunyai sejarah yang panjang tentang pemukimannya. Meskipun demikian, keterbatasan data tidak memungkinkan untuk merekonstruksi pola pemukimannya sejak awal kehadiran mereka di Baturaja. Pemukiman Etnis Cina di Baturaja sejak masa colonial.

Berdasarkan data sejarah dapat diketahui bahwa kelompok etnis Cina sudah mulai mengadakan kontak dagang sejak abad ke-7 Masehi, saat daerah ini masih dikuasai oleh Sriwijaya. Pada masa kemudian kedatangan orang-orang Cina yang menetap di Baturaja justru melahirkan kepemimpinan kelompok etnis Cina

di wilayah ini. Etnis Cina yang ada di Palembang berasal dari *Canton*, *Chang-chou* dan *Ch'uan-chou*.

Baturaja merupakan salah satu kota yang memiliki kawasan pecinaan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Populasi etnik Tionghoa di kabupaten ini pun cukup signifikan jika dibandingkan dengan populasi etnik Tionghoa di kabupaten lain yang ada di Palembang. Terkhusus untuk etnik Tionghoa, hampir semuanya bermukim di kecamatan Baturaja Lama, khususnya di sekitar jalan Jendral Sudirman, Jalan Akmal, dan Jalan Dr. Sutomo yang merupakan kawasan perdagangan sekaligus daerah pecinaan (*China town*) yang dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu. Menurut Abun (Ketua BAKOM Etnis Tionghoa), seorang sesepuh masyarakat Tionghoa yang ada di Baturaja, bahwa kedatangan warga etnik Tionghoa di Baturaja sudah sejak lima sampai enam generasi yang lalu atau sekitar akhir abad 18 dan awal abad 17.

Keberadaan Warga di Tionghoa di Baturaja sangat berpengaruh dalam kehidupan keseharian masyarakat Baturaja. Masuknya warga Tionghoa di Baturaja dilakukan dengan perdagangan, untuk mencari penghidupan. Salah satu lokasi yang pernah ditempati oleh Etnis Tionghoa di daerah Bukit Dempo sekarang Jalan Ir Sutami dan Pasar Baturaja sekarang dikenal dengan daerah Pasar Atas.

Komunitas atau kelompok etnik Tionghoa yang ada di Kota Baturaja berjumlah 200 KK dan secara keseluruhan berjumlah 1500 jiwa, ³mereka berasal dari berbagai kelompok masyarakat yang memiliki satu kesamaan baik itu

³ Wawancara dengan Akun pada tanggal 12 Mei 2013 Pukul 15.00 WIB

suku, agama, ideologi, kepentingan dan lain-lain. Umumnya mereka berprofesi sebagai pedagang, dan sebagian diantaranya berprofesi sebagai tenaga profesional seperti dokter, dokter gigi, notaris, dan lainnya.

Warga etnik Tionghoa di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu umumnya telah berbaur dengan warga setempat bahkan tak jarang yang melakukan kawin-mawin dengan penduduk asli. Dalam rangka pembauran tersebut, maka komunitas Tionghoa di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu mengorganisasikan diri dalam sebuah wadah yang bernama Bakom PKB (Badan Komunikasi Persatuan dan Kesatuan Bangsa) yang diketuai oleh notaris Abun (Agus Chandra) sekaligus menjadi sesepuh Etnis Tionghoa di Baturaja.

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan penelitian tentang orientasi politik etnis Tionghoa di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu. Etnis Apabila dilihat dari pengertian luas kelompok etnik maka setiap orang bisa berada dalam beberapa komunitas etnik, sehingga lingkungan itu akan memiliki pengaruh dalam perilaku politik seseorang.

Dalam ruang demokrasi yang terbuka seluas-luasnya memberikan kesempatan setiap masyarakat untuk berekspresi. Membuka kesadaran primordial bagi masyarakat tertentu untuk menunjuk seseorang dari kelompoknya untuk menjadi kepala daerah. Serta membuka ruang bagi para elit politik membangun isu primordial untuk memobilisasi pilihan masyarakat etnik tertentu kepadanya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowballing*. Cara memperoleh informan dengan teknik ini yang pertama adalah menemukan *gatekeeper* yang paham tentang objek penelitian dan dapat membantu penulis selama penelitian ini sekaligus orang pertama yang diwawancarai, kemudian dapat menunjukkan informan lain yang lebih paham dan dapat diwawancarai untuk melengkapi informasi yang sudah didapat penulis.

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif maka penulis menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran penulis sebagai peneliti yang melakukan wawancara di lokasi penelitian, dan dalam melakukan wawancara dengan para informan penulis menggunakan alat rekam sebagai alat bantu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema dan

hipotesis tersebut, jika dikaji definisi atas lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif⁴

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

⁴ Lexy J.Moleong, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya. Hal:103.

3.6 Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, atau dalam analisa data kualitatif, tekniknya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisa data kualitatif, teknik seperti itu belum tersedia, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.⁶

⁵ Ibid. 2007. hal:330

⁶ Ibid.2007.hal:330

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan orientasi politik etnis Thionghoa di Baturaja, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang politik etnis Thionghoa.